

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan bangsa. Karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa menyongsong masa depan yang lebih baik. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Salah satunya adalah kualitas guru yang akan terjun langsung di institusi pendidikan. Guru diharapkan memiliki kemampuan yang memadai dan memenuhi standar kompetensi sebagai seorang guru.¹

Pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan materi pelajaran saja, Tetapi menekankan bagaimana mengajak siswa untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) dan siap untuk memecahkan masalah yang dihadapi.²

Seperti dalam Surat Al-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ
يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia

¹Muhammad I., dan Novan A. W., *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),15-16.

²Dedi Simbolon Holden, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Eksperimen Riil dan Laboratorium Virtual terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa,” dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 21.3, 2015), 299-316.

takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.³

Seseorang yang sadar akan pendidikan mereka pasti memiliki keinginan adanya perubahan akan diri mereka sendiri. Dahama dan Bhatnagar memberikan definisi tentang pendidikan Pendidikan merupakan proses membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Pendidikan dapat juga didefinisikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau studi. Jika pendidikan menjadi efektif hendaknya menghasilkan perubahan-perubahan dalam seluruh komponen perilaku (pengetahuan dan gagasan; norma dan keterampilan; nilai dan sikap; serta pemahaman dan perwujudan). Perubahan perilaku merupakan hasil dari proses pendidikan yang diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai oleh masing-masing individu atau masyarakat.⁴

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru.

Menurut Nana Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap, dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan

³ Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (PT Insan Media Pustaka: Jakarta), 459

⁴ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 35-36

kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lainyang ada pada individu.⁵

Djohar menyatakan proses belajar IPA merupakan perwujudan dari interaksi subjek (anak didik) dengan objek yang terdiri dari benda, kejadian, proses, dan produk. Pendidikan IPA harus diletakkan sebagai alat pendidikan, bukan sebagai tujuan pendidikan, sehingga konsekuensinya dalam pembelajaran hendaknya memberi pelajaran kepada subyek belajar untuk melakukan interaksi dengan obyek belajar secara mandiri, sehingga dapat mengeksplorasi dan menemukan konsep.⁶

Suastra menyatakan bahwa belajar sains merupakan cara ideal untuk memperoleh kompetensi (keterampilan-keterampilan, memelihara sikap-sikap, dan mengembangkan penguasaan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari).⁷

Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara dengan salah satu guru IPA di SMP Negeri 1 Sumbergempol pada Kamis, 20 Desember 2018. Masalah dalam pembelajaran IPA dikelas yaitu: masalah dari segi sarana pembelajaran, masalah dari segi guru dan masalah dari segi siswa. Masalah dari segi sarana pembelajaran contohnya kurangnya sumber belajar seperti buku. Untuk masalah dari segi guru contohnya belum sesuaiya metode pembelajaran yang dipilih. Sedangkan masalah dari segi siswa contohnya pembelajaran belum berpusat pada

⁵Muhammad I., Novan A. W. *Psikologi Pendidikan*,..., 115-116

⁶C. Sutarsih dan Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Press, 2010), 9

⁷L. U. Ali, I. W. Suastra, A. A. I. A. R. Sudiatmika., "*Pengelolaan Pembelajaran Ipa Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA* Volume 3 Tahun 2013

siswa, keterampilan dan kemampuan memecahkan permasalahan masih kurang, melibatkan siswa untuk mengajukan pertanyaan juga jarang dilakukan dan semangat belajar kurang, hal inilah yang menyebabkan siswa kurang aktif dan membuat hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol rendah .

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan suatu inovasi model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajarnya khususnya pada materi sistem pernapasan manusia yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di atas yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing karena model ini belum pernah digunakan oleh guru sebelumnya dan cocok dengan materi sistem pernapasan manusia, menurut pengertiannya bahwa inkuiri terbimbing adalah proses pembelajaran dimana guru memberikan masalah pada siswa sehingga membuat siswa lebih bisa berfikir kreatif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dan diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa yang kurang memiliki kemauan belajar sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Aris Shoimin inkuiri terbimbing adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.⁸

⁸Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz 2014),85

Berdasarkan lampiran permendiknas No. 20 tahun 2006. Model pembelajaran inkuiri terbimbing disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA. Hal ini untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.⁹

Keefektifan model pembelajaran inkuiri terbimbing diantaranya peserta didik dilatih untuk mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir kritis, mulai dari membuat inferensi, menyimpulkan, menghitung, mengidentifikasi hubungan, menerapkan konsep, dan membuat perbandingan.¹⁰

Seperti penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh “I. Iswatun, dkk., dalam judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains (KPS) dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII” menyatakan bahwa hasil uji korelasi pearson menunjukkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan Keterampilan Proses Sains (KPS) dan hasil belajar kognitif siswa serta memberikan pengaruh positif antara Keterampilan Proses Sains (KPS) terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan hasil output korelasi pearson $r(35)=0,554$: $p < 0,01$.¹¹

Penelitian Rizki Ramadhani dalam judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid di SMAN 1 Lhoong Aceh Besar” menyatakan dari hasil uji t berpasangan diketahui bahwa

⁹ I.Iswatun, M. Mosik, and Bambang Subali, “Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan KPS dan hasil belajar siswa SMP kelas VIII” dalam jurnal Inovasi Pendidikan IPA 3.2, 2017, 150-160

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 94

¹¹ I.Iswatun, M. Mosik, and Bambang Subali, “Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan KPS dan hasil belajar siswa SMP kelas VIII.” Dalam jurnal Inovasi Pendidikan IPA 3.2, 2017), 150-160

adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMAN 1 Lhoong Aceh Besar dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima.¹²

Berdasarkan keterangan diatas, guru berperan sebagai fasilitator yang bertanggung jawab untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa. Motivasi merupakan suatu keadaan kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move*) kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Selanjutnya motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.¹³

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Callahan dan Clark mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

¹²Rizki Ramadhani, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Koloid di SMAN 1 Lhoong Aceh Besar*, (Banda Aceh Darussalam: Doctoral dissertation UIN Ar-Raniry, 2017), 11

¹³Kartikasari, Galuh, “*Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia: Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang*” dalam jurnal *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 16.1, 2016), 59-77

¹⁴E. Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 174

Peran guru sangat penting untuk ikut membangun motivasi dalam diri siswa agar selalu bersemangat dalam belajar dan memberikan hasil belajar yang baik. Guru perlu memunculkan dan menjaga motivasi siswa tetap tinggi sangat diperlukan selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menunjang proses belajar dan pembelajarannya agar berhasil dan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan memberikan hasil belajar.¹⁵

Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyowati dalam judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang” pengujian hipotesis diperoleh sebesar 29,766 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang.¹⁶

Penelitian yang juga dilakukan oleh Diana Rizky Yasa Qurroti A'yunin dalam judul “Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Tahun Ajaran 2016/2017” menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo Sendang tahun ajaran

¹⁵MuhammadI., Novan A. W., *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 56-61.

¹⁶Setyowati, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2007), 69

2016/2017 dengan taraf *Sign* $0,007 < 0,05$ yang berarti H_0 di tolak dan H_a diterima.¹⁷

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria-kriteria tertentu.¹⁸ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁹ Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku kearah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol.**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masalah dari segi sarana pembelajaran kurangnya sumber belajar seperti buku dan media.

¹⁷ Diana Rizky Yasa Qurroti A'yunin , *Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Tahun Ajaran 2016/2017*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan), 72

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), 3

¹⁹ *Ibid*, 22

2. Masalah dari segi guru belum sesuai metode pembelajaran yang dipilih
3. Masalah dari segi siswa contohnya pembelajaran belum berpusat pada siswa, keterampilan dan kemampuan memecahkan permasalahan masih kurang, melibatkan siswa untuk mengajukan pertanyaan juga jarang dilakukan.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti ini hanya dibatasi pada:

1. Penelitian hanya difokuskan pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi sistem pernapasan manusia kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
2. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator.
3. Motivasi belajar yang diukur dibatasi pada motivasi ekstrinsik dan hasil belajar yang diukur hanya hasil belajar kognitif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa materi sistem pernapasan manusia kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol?
2. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa materi sistem pernapasan manusia kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dan motivasi terhadap hasil belajar siswa materi sistem pernapasan manusia kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa materi sistem pernapasan manusia kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa materi sistem pernapasan manusia kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dan motivasi terhadap hasil belajar siswa materi sistem pernapasan manusia kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa materi sistem pernapasan manusia kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
2. Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa materi sistem pernapasan manusia kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol.

3. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dan motivasi terhadap hasil belajar siswa materi sistem pernapasan manusia kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna kepada berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

2) Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- a) Bagi kepala SMP Negeri 1 Sumbergempol, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun pendidikan di sekolah dan sebagai salah satu solusi cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- b) Bagi guru SMP Negeri 1 Sumbergempol, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya dengan mengetahui pengaruh model

pembelajaran inkuiri. Hal tersebut untuk menunjang motivasi dan hasil belajar siswa yang maksimal.

- c) Bagi siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol, hasil penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan dan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran IPA.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran inkuiri sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Penegasan Istilah

Berdasarkan permasalahan diatas, beberapa istilah yang digunakan dibuat definisi operasionalnya demi kejelasan, ketegasan, menghindari pengertian ganda, serta untuk menghindari salah pemahaman pengertian dalam menginterpretasikan masalah, diantaranya:

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau percaya atau perbuatan seseorang.²⁰

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Joyce dan Weil menyatakan bahwa "Each

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1995), 247

model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives". Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.²¹ Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

c. Inkuiri Terbimbing

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris "*inquiry*", yang secara harfiah berarti penyelidikan. Aris Shoimin inkuiri terbimbing adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.²² Tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing (1) Identifikasi dan penetapan ruang lingkup masalah, (2) Merencanakan dan memprediksi hasil, (3) Penyelidikan untuk mengumpulkan data, (4) Interpretasi data dan mengembangkan kesimpulan, (5) Melakukan refleksi.

d. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai

²¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 51

²²Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz 2014),85

materi pelajaran secara optimal.²³ Tahapan strategi pembelajaran ekspositori (1) Persiapan (*Preparation*), (2) Penyajian (*Presentation*), (3) Korelasi (*Correlation*), (4) Menyimpulkan (*Generallization*), (5) Mengaplikasikan (*Application*).

e. Motivasi

Motivasi berawal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya penggerak atau pendorong. Motif menurut Bimo Walgito berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move*.²⁴ Motivasi belajar adalah dorongan siswa untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Motivasi belajar siswa diketahui dari angket motivasi belajar yang diisi oleh siswa. Angket dengan jumlah 30 pertanyaan disusun menggunakan skala Likert yang terdiri atas lima alternative jawaban diantaranya sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju.

f. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang sudah diperoleh siswa dari pengalaman atau latihan-latihan yang telah diikutinya selama pembelajaran, yang berupa keterampilan kognitif, efektif dan psikomotorik.²⁵ Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar

²³ <https://www.asikbelajar.com/strategi-pembelajaran-ekspositori/>. Diakses pada 28 April 2019. Pukul 18.21.

²⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2015), 373

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: pengembangan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan, 1994), 55

sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁶ Hasil belajar disini adalah ranah kognitif yaitu hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Hasil belajar diperoleh dari nilai *post test* siswa.

g. Sistem Pernapasan Manusia (respirasi)

Pernapasan adalah proses pertukaran gas yang berasal dari makhluk hidup dengan gas yang ada di lingkungan. Respirasi adalah proses perombakan bahan makanan dengan menggunakan oksigen sehingga diperoleh energi dan gas karbon dioksida.²⁷ Materi sistem pernapasan manusia adalah materi yang mencakup tentang pengertian pernapasan, alat-alat pernapasan, Frekuensi pernapasan, mekanisme pernapasan, volume dan kapasitas paru-paru, dan gangguan pada sistem pernapasan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

²⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 54

²⁷Soewolo, dkk., *Fisiologi Manusia*, (Malang: UM Press, 1999), 243

Bagian utama, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari (a) Latar Belakang (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah (c) Rumusan Masalah (d) Tujuan Penelitian (e) Hipotesis Penelitian (f) Kegunaan Penelitian (g) Penegasan istilah serta (h) Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari (a) Deskripsi Teori (Hakikat Pembelajaran IPA, Model Pembelajaran inkuir terbimbing, Hasil belajar Siswa, Sistem Pernapasan Manusia) (b) Penelitian Terdahulu serta (c) Kerangka Berpikir Peneliti.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari (a) Rancangan penelitian (b) Variabel Penelitian (c) Populasi, Sampel, dan Sampling (d) Kisi-kisi instrument (e) Instrumen penelitian (f) Sumber Data (g) Teknik Pengumpulan Data (h) Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil penelitian.

Bab V Pembahasan.

Bab VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi peneliti.